

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 23&17) aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, perhatian dan aktivitas pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar 2010 : 277). Selanjutnya Rohani (2004:6) mengungkapkan bahwa belajar yang baik adalah melalui berbagai aktivitas baik fisik dan psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain dan bekerja. Aktivitas psikis adalah jimka daya jiwa dan mental bekerja banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Sejalan dengan konsep di atas, Sanjaya (2006:132) berpendapat bahwa aktivitas tidak hanya dibatasi oleh aktivitas fisik saja tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang

diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. (Defri 2010 dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/diakses> tanggal 12-2-2011)

Penilaian aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan aktivitas persentase dan lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 . Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				
		Motivasi	kerjasama	Gagasan yang dikembangkan kesunsgguhan	kesungguhan	skor
1						

(Sumber: Adaptasi dari suherni 2008: 90)

Aspek aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

<p>Motivasi</p> <p>1 jika tidak mengikuti pelajaran. 2 jika kurang bersemangat.3 jika cukupsemangat.4. jikabersemangat dari awal.5. jika bersemangat dari awal s/d akhir</p>	<p>Kerja sama</p> <p>1. jika siswa tidak mau bekerja 2. kurang aktif bekerja sama. 3. kurang menghargai teman 4. cukup bekerja sama sangat aktif dalam bekerja sama</p>
<p>Gagasan</p> <p>1. tidak pernah berpendapat 2. kurang berrpendapat 3. jarang berpendapat 4. berpendapat tapi kurang benar berpendapat secara aktif dan benar</p>	<p>Kesungguhan</p> <p>1. tidak melakukan aktivitas 2. kurang melakukan aktivitas 3. melakukan kegiatan dengan baik 4. melakukan kegiatan secara sempurna</p>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi kegiatan (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar berupa aktivitas fisik ataupun mental.

B. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya

melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar) faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar). Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap (http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/diakses_tgl12-02-2011_pukul_11.00).

Hasil belajar adalah suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh pelajaran, lazimnya ditunjukkan dari nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud dalam Sesiria 2005:12).

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan aktivitas belajar, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan dari guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Gagne dalam Kosasih 2007:54).

Data tentang hasil belajar diperoleh berdasarkan tes melalui soal yang diberikan oleh guru pada setiap akhir siklus, sehingga dapat disimpulkan dari beberapa

teori di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa akibat proses penyampaian informasi melalui kegiatan belajar.

C. Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman James O. whittaker (dalam Djamarah 2000: 12). Sedangkan menurut Slameto (dalam Djamarah 2000: 12) merumuskan tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Sejalan dengan teori di atas belajar menurut Thorndike adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti berfikir, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Stimulus respon merupakan upaya secara metodologis untuk mengaktifkan siswa secara utuh dan menyeluruh baik pikiran, perasaan dan perilaku (perbuatan) salah satu indikasi siswa terhadap stimulus yang diterima dari guru. Jadi belajar melalui stimulus respon adalah belajar dengan sesuatu rangsangan baik berupa media pembelajaran atau alat peraga yang dapat

menyampaikan pesan secara konkrit yang diberikan oleh guru dan ditangkap dengan indra siswa (Muchit 2008: 51).

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kegiatan jiwa raga untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta perubahan tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor dan belajar dengan stimulus respon lebih meningkatkan proses penyerapan materi dengan rangsangan melalui alat peraga atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Pengertian IPS

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri ditengah tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada giliranya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Ishak dkk.1998: 1.37).

IPS lebih menekankan pada bagaimana cara mendidik tentang penerapan Ilmu Sosial. IPS merupakan disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu dan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan IPS mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa (Supriatna 2007: 4-6). Sejalan dengan teori diatas Supriatna (2006: 50)

berpendapat bahwa IPS mengembangkan keterampilan sosial karena banyak isu sosial dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial hendaknya diimbangi dengan sikap sosial yang positif.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi, hal ini sejalan dengan konsep IPS yang diajarkan di SD (Kurikulum 2006 dalam Supriatna, 2006:22).

IPS SD merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pembelajaran IPS di SD siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik dan cinta damai. Terdapat ruang lingkup dalam pembelajaran IPS yaitu mencakup hal-hal yang berkenaan dengan manusia, tempat tinggal dan kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Supriatna 2007:7)

Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan IPS adalah sebuah kajian disiplin ilmu sosial yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat dan dalam lingkup sosialnya sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

E. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin (*medius*) berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”.

Medium adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan bahan bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan pesan atau informasi yang bertujuan untuk instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini (Hamidojo dalam Arsyad 2007: 4) memberi batasan media sebagai bentuk perantara atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada perantara yang ditinjau Heinick dkk (dalam Arsyad 2007: 4). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini narasumber seperti guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media adalah proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gerlack&Elly dalam Arsyad 2007: 3).

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2007:15) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain terdiri dari: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Nasional Education Assosiation* memberikan definisi media sebagai bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatanya dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Diantara media pendidikan yang ada media gambar adalah media yang paling umum dipakai, (Gagne dan Briggs dalam Arsyad 2007: 4).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah suatu alat bantu sekaligus sumber belajar yang didalamnya terdapat materi instruksional serta dapat menggantikan benda yang asli jika tidak bisa dibawa atau ditampilkan untuk membantu proses penyampaian informasi kepada siswa .

F. Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Menurut Levie & Letz (dalam Arsyad 2007: 16) fungsi media yaitu:

- 1) Fungsi afektif, media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misal informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 2) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 3) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

G. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting untuk tujuan dalam pembelajaran dengan baik, adapun manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan dua aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran lebih menarik. Media dapat di asosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah ubah, penggunaan efek khusus akan menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil

belajar dapat ditingkatkan. 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja. 7) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif (Kemp&Dayton dalam Arsyad 2007: 27).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan fungsi media dan manfaat media yaitu dapat meningkatkan kenikmatan siswa, memperlancar tujuan pembelajaran, memahami teks membantu siswa yang lemah, pembelajaran lebih baku dan menarik serta peran guru lebih kearah positif.

H. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu: a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keamauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Media audio terdiri atas kaset suara, cd audio dan program radio penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan, kelebihan lain yaitu: harganya murah, program mudah diproduksi dan bervariasi, merangsang partisipasi aktif pendengar melatih daya imajinasi. c) Media audio visual merupakan kombinasi dari audio dan visual atau media pandang dengar, media ini paling lengkap dan optimal dalam penyajiannya (Hermawan dkk.2007: 22).

I. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media hendaknya sangat diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran hal ini dikarenakan pemilihan media gambar harus disesuaikan dengan

objek pengamatan dan kesesuaian materi untuk pembelajaran, adapun pemilihan media yaitu:

a) Tujuan, hendaknya menunjang tujuan pembelajaran, b) Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian dari benda maka gambar, bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek gerak maka media film atau video akan lebih tepat. c) Keadaan siswa, media akan lebih efektif digunakan apabila tergantung dari interindividual antara siswa, misal kalau siswa tergolong tipe auditif /visual siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual kemudian sebaliknya. d) Ketersedian, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkison, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru. e) Biaya, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai (Wilkinson dalam Kosasih 2007: 14).

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa pemilihan media memang sangat penting hal ini harus sesuai dengan pengaplikasian media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

J. Media Gambar

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana mana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, projector. Media gambar juga merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan. (Budiono2008dalam<http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html>.diakses tanggal 12-2-2011 pukul 11.00).

Dengan menggunakan media gambar sangatlah bermanfaat bagi siswa yaitu: dalam membantu mengingat suatu materi yang diaplikasikan kedalam suatu gambar serta mengingat kejadian kejadian apa saja yang dituangkan dalam gambar, membantu mempercepat siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS, membantu siswa dalam memahami konsep konsep dari materi IPS. Menurut Kosasih (2007: 28) media gambar juga berfungsi untuk: mengembangkan kemampuan melihat (visual) mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.

K. Kriteria Memilih Media Gambar

Kegiatan memilih media gambar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran, maka kita harus mengetahui ciri dari media gambar, adapun kriteria media gambar adalah sebagai berikut: a) Gambar yang bagus, menarik, jelas, mudah dimengerti. b) digambar harus penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari. c) Gambar harus benar dalam arti harus dapat

menggambarkan situasi yang serupa. d) Gambar memiliki kesederhanaan tidak rumit, tidak sulit dipahami siswa. e) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan. f) Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan (Kosasih 2007: 28).

L. Prinsip Umum Penggunaan Media Gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran adapun prinsip umum dalam penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a) Gambar harus realistis dan digunakan secara hati-hati, karena gambar yang amat rinci dengan realisme yang sulit diproses dan dipelajari seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b) Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.
- c) Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen (Kosasih 2007: 29).

M. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan, adapun kelebihan dan kekurangan media gambar yaitu:

1. Kelebihan

- a) Sifatnya konkret, maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek tersebut.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang yang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.
- e) Gambar harganya murah, mudah didapat serta digunakan.

2. Kelemahan.

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas kelompok besar (Sadiman dkk.2005: 29).

N. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS hendaknya mengacu kepada langkah-langkah media gambar dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan dan menganalisis materi pokok yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPS.
2. Menyiapkan media gambar. Pengaplikasian ukuran gambar yang besar dapat lebih mempengaruhi daya tangkap siswa sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa.
3. Guru meminta para siswa mengomentari gambar dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan.
5. Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan mata pelajaran IPS (adaptasi dari Ruminiati 2007: 2-23).

O. Hipotesis Tindakan

“Jika pembelajaran IPS menggunakan media gambar dengan langkah-langkah secara tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Metro Barat”.